

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Tipe penelitian ini dari sudut pandang kerangka berpikir tergolong penelitian kuantitatif. Kerangka berpikir jenis ini menguji teori-teori melalui variabel-variabel penelitian dengan menggunakan angka dan melakukan analisis data metode statistik (Indriantoro dan Supomo, 2002).

Penelitian ini merupakan penelitian *eksplanatory*, untuk memperoleh kejelasan fenomena yang terjadi di dunia empiris (*real world*) dan berusaha untuk mendapatkan jawaban (*verificative*), yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausalitas antara variabel-variabel melalui analisis data dalam rangka pengujian hipotesis. Jenis penelitian ini adalah verifikatif, karena peneliti ingin mengetahui apakah teori digunakan dalam penelitian ini mendekati pembenaran suatu teori, kemudian diterapkan dalam permasalahan yang dilakukan dan sebagai dasar peneliti.

3.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia, yaitu pada perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan data laporan keuangan audit pada tahun 2011 dan 2012. Data diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

3.3. Populasi dan Sampel

Menurut Indriantoro dan Supomo (2002;115) populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI tahun 2011 dan 2012. Dipilihnya perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur mempunyai operasi yang lebih kompleks dibandingkan dengan kelompok perusahaan lain yang dapat mempengaruhi penyampaian laporan keuangan. Perusahaan manufaktur juga merupakan emiten terbesar yang terdaftar di BEI. Selain itu, dipilihnya satu jenis perusahaan saja dikarenakan perusahaan tersebut akan mempunyai karakteristik yang sama satu sama lain. Dalam penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur dikarenakan perusahaan ini menunjukkan peningkatan kinerja tertinggi dibandingkan sektor yang lain.

Sampel adalah sekumpulan sebagian anggota dari obyek yang diteliti. Metode pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Adapun kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian sampel adalah:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut untuk periode 2011 dan 2012.
2. Perusahaan mendapatkan keuntungan atau laba selama periode perhitungan tahun 2011 dan 2012.

3. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan auditan per 31 Desember dan dinyatakan dalam satuan mata uang rupiah.
4. Perusahaan yang konsisten membagikan dividen secara berturut-turut selama periode 2011, dan 2012 kepada para pemegang sahamnya.
5. Perusahaan yang memiliki variabel-variabel yang terkait dengan penelitian yaitu: profitabilitas, *leverage*, *growth*, dan arus kas bebas.

3.4. Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumenter, yaitu berupa laporan keuangan, dividen, profitabilitas, *leverage*, *growth*, dan arus kas bebas pada tahun 2010, 2011, dan 2012. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan sektor barang konsumsi yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia.

3.5. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode dokumentasi yakni dokumen laporan berupa laporan keuangan, dividen, profitabilitas, *leverage*, *growth*, dan arus kas bebas pada perusahaan sektor barang konsumsi tahun 2010, 2011, dan 2012 yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia.

3.6. Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel

3.6.1. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen, variabel independen.

1. Variabel independen

Variabel independen adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Penelitian ini menggunakan variabel profitabilitas, *leverage*, *growth* dan arus kas bebas sebagai variabel independen.

2. Variabel dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah kebijakan dividen.

3.6.2. Definisi Operasional dan Penukaran Variabel

3.6.2.1. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan manajemen untuk memperoleh laba. Untuk mengukur tingkat profitabilitas, peneliti menggunakan ROA sebagai proksi profitabilitas dengan skala pengukuran berupa rasio, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

3.6.2.2. Leverage

Leverage adalah kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap untuk memperbesar tingkat penghasilan bagi

pemilik perusahaan. Dalam penelitian ini, *debt to equity ratio* digunakan sebagai proksi untuk mengukur *leverage*.

$$DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3.6.2.3. *Growth*

Perusahaan yang berkembang adalah perusahaan yang mengalami peningkatan pertumbuhan dalam perkembangan usahanya dari tahun ke tahun, rumus sebagai berikut:

$$\text{Total Asset Growth} = \frac{(\text{asset } t - \text{asset } t-1)}{\text{asset } t-1}$$

3.6.2.4. *Arus kas Bebas*

Arus kas bebas merupakan kelebihan yang diperlukan untuk mendanai semua proyek yang memiliki *net present value* (NPV). Free cash flow merupakan salah satu indikator untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk mengembalikan keuntungan bagi para pemegang saham melalui pengurangan hutang, peningkatan dividen atau pembelian saham kembali (Yenni Salim). Variabel ini diukur menggunakan rumus sebagai berikut :

$$FCF_{it} = AKO_{it} - BM_{it}$$

Keterangan :

FCF_{it} : Free Cash Flow

AKO_{it} : Aliran Kas Operasi perusahaan *i* pada tahun ke *t*

BM_{it} : Belanja Modal perusahaan *i* pada tahun ke *t*

3.6.2.5. Kebijakan Dividen / *Dividend Payout Ratio*

Kebijakan dividen merupakan variabel dependen dalam penelitian ini. Kebijakan dividen menyangkut tentang masalah penggunaan laba yang menjadi hak para pemegang saham yaitu pembagian laba dalam jumlah dividen yang dibayarkan tergantung dari kebijakan setiap perusahaan. Dalam penelitian ini, kebijakan dividen diukur dengan menggunakan rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio*). *Dividend Payout Ratio* (DPR) diukur dengan menggunakan rumus menurut Stice *et al.*, 2005 yaitu:

$$\text{DPR} = \frac{\text{Deviden}}{\text{Laba Bersih}}$$

3.7. Teknik Analisis Data

3.7.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menguji distribusi sampel data profitabilitas, *leverage*, *growth*, arus kas bebas dan kebijakn dividen. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai *minimum*, nilai *maximum*, *mean*, dan standar deviasi.

3.7.2. Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif, maka model tersebut harus memenuhi asumsi klasik regresi. Uji asumsi klasik yang dilakukan adalah uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

3.7.2.1. Uji Normalitas

Salah satu asumsi yang penting dalam model regresi linier adalah bahwa variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini dengan menggunakan *Kolmogorov smirnov test*. Uji statistik *Kolmogorov smirnov* untuk menguji normalitas residual dilakukan dengan cara menguji distribusi dari data residualnya, yaitu dengan menganalisis nilai *Kolmogorof smirnov* dan signifikansinya. Jika nilai *Kolmogorof smirnov* (K-S) signifikan atau nilai signifikansi dari nilai *Kolmogorof smirnov* di bawah 0,05 ($\alpha = 5\%$) berarti data residual terdistribusi tidak normal (Ghozali, 2005).

Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

H₀ : Data residual berdistribusi normal

H_A : Data residual tidak berdistribusi normal

Jika nilai K-S signifikan atau signifikansi dari nilai K-S di bawah 0,05 ($\alpha = 5\%$) maka H₀ ditolak artinya data residual terdistribusi tidak normal dan sebaliknya jika nilai K-S tidak signifikan atau nilai signifikansi dari nilai K-S di atas 0,05 ($\alpha = 5\%$), maka H₀ diterima artinya data residual terdistribusi normal.

3.7.2.2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berasumsi bahwa terdapat hubungan yang sempurna diantara beberapa atau semua variabel independen dalam model regresi. Uji ini dilakukan dengan melihat *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF). Batas dari *tolerance value* adalah 0.10 atau batas *variance inflation factor* (VIF) adalah 10. Jika *tolerance value* diatas 0.10 atau nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dibawah 10, maka tidak terjadi multikolinearitas. Sebaliknya, jika *tolerance value*

dibawah 0.10 atau nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) diatas 10, maka terjadi multikolinearitas.

3.7.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidak heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized*. Dasar analisis:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7.2.4. Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi atau hubungan yang terjadi di antara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu (seperti pada data *time series*)

atau ruang (seperti dalam data *cross section*) (Gujarati, 1995:400). Alat analisis yang digunakan adalah uji Durbin-Watson. Untuk mengetahui terjadi atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan membandingkan nilai statistik hitung Durbin-Watson pada perhitungan regresi dengan statistik tabel Durbin-Watson. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi (Ghozali, 2005):

- a. Nilai D-W terletak diantara batas atas atau *upper bound* (du) dan ($4-du$), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol berarti tidak ada autokorelasi positif.
- b. Nilai D-W lebih rendah daripada batas bawah atau *lower bound* (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar dari nol berarti ada autokorelasi positif.
- c. Nilai D-W lebih besar daripada batas bawah atau *lower bound* ($4-dl$), maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari nol berarti ada autokorelasi negatif.
- d. Nilai D-W terletak antara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara ($4-du$) dan ($4-dl$), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

Tabel 3.1
Keputusan Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	No Decision	$d_l - d - d_u$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No Decision	$4 - d_u - d - 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi, positif, atau negatif	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

3.7.2.5. Analisis Regresi

Pada penelitian ini teknik analisis data menggunakan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik, yaitu melalui analisis regresi berganda. Analisis regresi digunakan untuk melakukan prediksi, bagaimana perubahan nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikkan atau diturunkan nilainya (dimanipulasi).” (Sugiyono, 2009;213).

Adapun persamaannya:

$$\text{DPR} = \alpha + \beta_1 \text{ROA} + \beta_2 \text{DER} + \beta_3 \text{TAG} + \beta_4 \text{FCF} + e$$

Keterangan :

DPR = Kebijakan Dividen

a = Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$ = Koefisien Regresi

ROA = Profitabilitas

DER = *Leverage*

TAG = *Growth*

FCF = Arus Kas Bebas

e = *Error Term*, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

3.7.3. Pengujian Hipotesis

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen, dengan tujuan untuk mengestimasi dan atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel yang diketahui (Gujarati, 2003 dalam Ghozali, 2005).

Menurut Ghozali (2005) ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *Goodness of fit*nya. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima.

3.7.3.1. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R²* pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai *Adjusted R²* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.

3.7.3.2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji tingkat signifikan pengaruh seluruh variabel-variabel bebas atau independent (X) terhadap variabel terikat atau variabel dependent (Y). Dasar pengambilan keputusannya adalah:

1. Merumuskan hipotesis untuk masing-masing kelompok.

H_0 = berarti secara simultan atau bersama-sama tidak ada pengaruh yang signifikan antara x_1, x_2, x_3, x_4 , dengan y .

H_1 = berarti secara simultan atau bersama-sama ada pengaruh yang signifikan antara x_1, x_2, x_3, x_4 , dengan y .

2. Menentukan tingkat signifikan yaitu sebesar 5% ($\alpha = 0,05$)
3. Membandingkan tingkat signifikan ($\alpha = 0,05$) dengan tingkat signifikan F yang diketahui secara langsung dengan menggunakan program SPSS dengan kriteria :

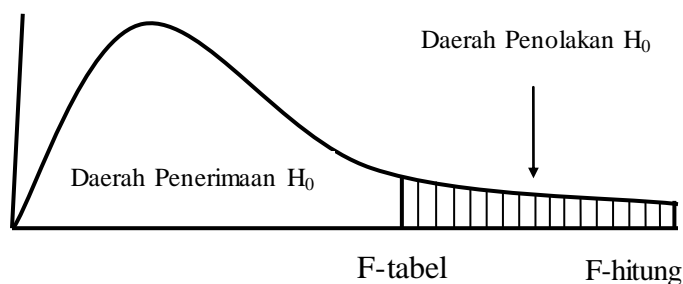
Nilai signifikan $F > 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Nilai signifikan $F < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima.

4. Membandingkan F hitung dengan F tabel, dengan kriteria sebagai berikut:

Jika F hitung $>$ F tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Jika F hitung $<$ F tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.



Gambar 3.1
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 (Uji F)

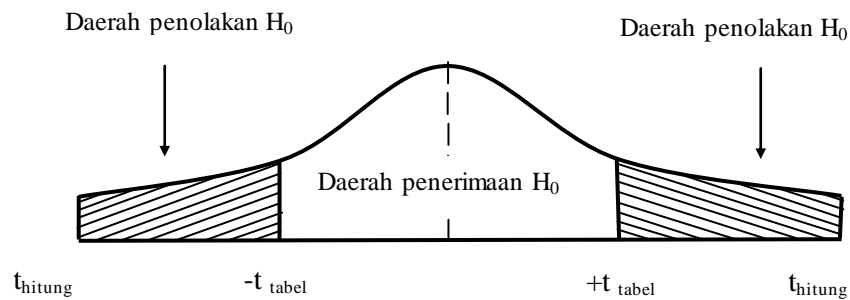
Uji F dapat juga dilakukan dengan melihat nilai signifikansi F pada *output* hasil regresi menggunakan SPSS dengan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$). Jika nilai signifikansi lebih besar dari α maka hipotesis ditolak, yang berarti model regresi tidak *fit*. Jika nilai signifikan lebih kecil dari α maka hipotesis diterima, yang berarti bahwa model regresi *fit*.

3.7.3.3. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji statistik t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusannya adalah:

1. H_0 diterima bila: $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ atau nilai signifikansi $\geq \alpha$ (0,05)
2. H_0 ditolak bila: $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau nilai signifikansi $< \alpha$ (0,05)



Gambar 3.2
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 (Uji t)

Uji t dapat juga dilakukan dengan melihat nilai signifikansi t masing-masing variabel pada *output* hasil regresi menggunakan SPSS dengan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$). Jika nilai signifikansi lebih besar dari α maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan), yang berarti secara individual variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari α maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan), berarti secara individual variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.